

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang disusun secara cermat yang mengalirkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma kepada individu melalui berbagai cara termasuk pengalaman pembelajaran. Lebih dari sekadar menyampaikan informasi, pendidikan juga mencakup pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun fisik. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, serta memiliki kesadaran akan nilai-nilai moral dan etika. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, meningkatkan kualitas hidup, membuka peluang, dan merubah masa depan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa (Sumantri dkk, 2017).

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang sangat penting dalam membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan. Sejalan dengan semangat yang tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menyatakan bahwa pendidikan pada intinya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Sumantri dkk (2017), pendidikan kejuruan memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didiknya dengan keterampilan atau keahlian khusus pada satu bidang tertentu, sehingga mereka siap untuk memasuki dunia kerja dengan produktivitas yang tinggi

atau bahkan untuk merintis usaha sendiri dan menciptakan peluang kerja bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18 menerangkan bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada suatu bidang tertentu”. Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan yang dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sudira (dalam Sumantri dkk, 2017:17) menjelaskan tiga manfaat pendidikan kejuruan, yaitu: (a) bagi peserta didik sebagai peningkatan kualitas diri, peningkatan peluang mendapatkan pekerjaan, peningkatan peluang berwirausaha, peningkatan penghasilan, penyiapan bekal pendidikan lebih lanjut, penyiapan diri bermasyarakat, berbangsa, bernegara, penyesuaian diri terhadap perubahan dan lingkungan; (b) bagi dunia kerja dapat memperoleh tenaga kerja meringankan biaya

usaha, membantu memajukan dan mengembangkan usaha; (c) bagi masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan produktivitas nasional, meningkatkan penghasilan negara, dan mengurangi pengangguran. Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama lulusan SMK adalah untuk menciptakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Keberhasilan sebuah SMK dinilai dari kemampuan lulusannya untuk diterima dan berkontribusi dalam Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) sesuai dengan program keahlian dan keterampilan yang tercermin dalam bidang masing-masing.

Untuk mencapai tujuan memiliki tenaga kerja yang profesional di bidangnya, dengan pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, pemerintah menginisiasi program pengelolaan yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan, sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 8 Tahun 2003 (Depdiknas, 2003) yang memberikan hak kepada masyarakat untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Program yang diimplementasikan tersebut adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL), yang mengintegrasikan program pendidikan di sekolah dengan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja atau industri. Program PKL dijalankan dengan tujuan untuk mendekatkan mutu lulusan dengan kebutuhan yang diinginkan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), sehingga mereka menjadi tenaga kerja yang kompeten, ahli, dan memiliki daya saing global.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan program pembelajaran dengan melibatkan siswa yang dilaksanakan secara khusus dengan mengambil waktu

tertentu dan bekerjasama dengan pihak industri/pemerintah di luar sistem sekolah dalam rangka, meningkatkan kompetensi siswa (Sumantri dkk, 2017:35). Pelaksanaan PKL dapat dilakukan di Dunia Usaha ataupun di Dunia Industri (DU/DI), baik itu instansi pemerintah maupun perusahaan swasta. PKL merupakan bagian integral dari kurikulum yang harus diikuti oleh siswa SMK. PKL menjadi peluang bagi siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah ke dalam konteks dunia nyata. PKL ini dilakukan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, dengan tujuan memberikan pengalaman dan keterampilan lapangan di industri sebagai bagian dari pendidikan mereka. Kehadiran PKL dianggap penting karena memungkinkan siswa untuk lebih memahami masalah praktis yang terkait dengan bidang keahliannya.

SMK PAB 2 Helvetia, sebuah sekolah menengah kejuruan swasta di Jalan Veteran Pasar IV Helvetia, memiliki visi yang jelas: menjadi SMK unggulan yang mampu mencetak sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, profesional, dan memiliki daya saing tinggi, dengan karakter yang mulia, peduli terhadap lingkungan, serta diterima oleh masyarakat. Dalam mencapai visi tersebut, SMK PAB 2 Helvetia menawarkan beberapa bidang keahlian, di antaranya adalah Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG), Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), dan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Selaras dengan komitmennya untuk mencapai visi tersebut, SMK PAB 2 Helvetia melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan atau PKL sebagai bagian integral dari kurikulumnya. Program ini telah memberikan kesempatan berharga bagi banyak siswa dan siswi untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka

pelajari di kelas dalam konteks dunia nyata. Melalui PKL, siswa dan siswi dapat mengembangkan kompetensi praktis, memperluas jaringan profesional, dan mendapatkan wawasan yang mendalam tentang industri dan lapangan kerja yang mereka minati. Banyaknya siswa dan siswi yang telah menyelesaikan program praktik kerja industri adalah bukti nyata dari komitmen SMK PAB 2 Helvetia dalam memberikan pendidikan yang relevan, berorientasi pada praktik, dan mampu mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi tantangan dunia kerja dengan percaya diri dan kesiapan yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan admin sekolah, guru pembimbing, siswa, dan pembimbing industri, didapati bahwa pengelolaan PKL di SMK PAB 2 Helvetia masih menggunakan sistem manual. Dalam menyampaikan informasi terkait pelaksanaan PKL, pihak sekolah memberikan surat edaran kepada siswa yang berisikan informasi bahwa akan dilaksanakan PKL. Setelah itu, sekolah akan mengumpulkan siswa yang akan melaksanakan PKL di aula sekolah untuk dilakukan sosialisasi terkait dengan pelaksanaan PKL. Pada proses pendaftaran dan penempatan PKL, biasanya para siswa akan mencari sendiri tempat untuk mereka melaksanakan PKL, jika telah diterima siswa tersebut dapat langsung melapor ke Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, dimana Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum tersebut akan memberikan surat permohonan PKL untuk nanti diberikan kepada pihak mitra/industri. Setelah surat permohonan diberikan dan sudah mendapatkan surat balasan dari mitra/industri tersebut, siswa harus memberikan surat tersebut kepada pihak sekolah. Seluruh surat-surat terkait PKL tersebut masih

dikelola secara manual, yaitu disimpan secara fisik di bagian arsip dokumen sekolah.

Proses pemantauan absensi dan kegiatan harian para siswa, guru pembimbing biasanya melakukan pengecekan dan memberikan bimbingan ketika siswa tersebut hadir kembali ke sekolah. Siswa yang melaksanakan PKL biasanya hadir ke sekolah setiap seminggu atau dua minggu sekali, disaat itulah mereka dapat memberikan jurnal mereka kepada guru pembimbing untuk diperiksa apakah terdapat kendala atau masalah dalam pelaksana PKL-nya, bagaimana absensinya selama PKL, dan apa saja yang dilakukan selama PKL. Para siswa harus meminta tanda tangan kepada pembimbing industri untuk memvalidasi absensi dan kegiatan harian mereka, sebelum memberikan kepada guru pembimbing di sekolah. Guru pembimbing juga melakukan pemantauan langsung ke mitra/industri tempat siswanya melakukan PKL. Pemantauan secara langsung biasanya dilakukan setiap 3 - 4 minggu sekali. Setelah mereka selesai melaksanakan PKL, seluruh jurnal kegiatan PKL dikumpulkan secara fisik dan langsung kepada guru pembimbing mereka untuk nantinya disimpan secara manual di bagian arsip.

Proses manajemen PKL dan penyampaian informasi yang masih manual menyebabkan berbagai permasalahan terkait dengan pelaksanaan PKL di SMK PAB 2 Helvetia. Permasalahan pertama yang ditemukan adalah terkait dengan keterbatasan akses informasi. Siswa, dan pihak lainnya yang terlibat mengalami kesulitan dalam mengakses informasi terkini terkait dengan pelaksanaan PKL. Berdasarkan data yang didapatkan dari observasi, ditemukan sebanyak 63% siswa yang mengalami kesulitan mendapatkan informasi mengenai daftar mitra/industri

dan 55,6% siswa kurang mendapatkan informasi terkait dengan proses pendaftaran PKL. Guru pembimbing yang kesulitan mengetahui absensi dan kegiatan harian mereka, dan pembimbing industri yang kesulitan mengetahui informasi terkait siapa saja siswa yang melaksanakan PKL di industri/perusahaan mereka.

Kesulitan dalam melakukan pengelolaan data dokumen, dengan sistem yang masih manual tentunya memerlukan banyak dokumen fisik seperti, surat-surat pendukung PKL, laporan/jurnal, dan sebagainya. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola dan menyimpan dokumen dengan baik, serta meningkatkan risiko kehilangan atau kerusakan dokumen. Proses manual juga menyebabkan kurangnya efisiensi dan produktivitas, karena lebih lambat dan memakan waktu dibandingkan dengan sistem yang terkomputerisasi. Berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara dengan guru pembimbing, beliau mengatakan bahwa *“penyimpanan dan pengelolaan dokumen siswa yang masih manual tentunya tidak efektif, karena ketika saya membutuhkan dokumen tersebut saya harus mencari-cari, tentunya hal tersebut menyulitkan dan memakan waktu.”*

Sistem manual juga menyebabkan kesulitan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi. Guru pembimbing harus secara manual memantau kehadiran siswa, dan kegiatan harian siswa yang dapat memakan waktu yang lama. Pengecekan yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMK PAB 2 Helvetia dilakukan ketika siswa mereka datang ke sekolah, yaitu setiap seminggu atau dua minggu sekali, sehingga membutuhkan waktu yang lama. Begitu juga dengan pembimbing industri yang kesulitan dalam mengecek dan memvalidasi kegiatan harian siswa, di kerendahan harus menunggu hingga murid memberikan jurnal harian mereka terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara, guru pembimbing mengatakan bahwa “*sistem yang sekarang belum memadai untuk melakukan pemantauan kegiatan harian dan absensi mereka di setiap harinya. Jika ada bentuk digitalnya tentu lebih bagus, karena pemantauan dapat dilakukan setiap hari sehingga lebih transparan serta dokumen-dokumen juga lebih aman, karena sudah terkomputerisasi*”.

Ketidakakuratan data juga dapat menjadi resiko dari penerapan sistem manual, karena sulitnya mengawasi kegiatan siswa di tempat PKL menyebabkan kurangnya transparansi dalam pelaksanaan PKL. Kebebasan siswa dalam mengisi absensi sendiri, dapat menyebabkan ketidakakuratan data dan ketidakjujuran. Berdasarkan data yang didapatkan dari observasi, terdapat 96,3% siswa setuju bahwa pengelolaan absensi yang masih manual terasa kurang efektif dan kurang efisien. Sistem penilaian dan pelaporan hasil PKL dengan sistem manual juga menjadi hal yang rumit dan memerlukan waktu. Sesuai dengan hasil observasi, sebanyak 96,3% siswa merasa proses penilaian secara manual kurang efektif dan kurang efisien karena keterbatasan jarak dan waktu.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam manajemen PKL di SMK PAB 2 Helvetia, diperlukan solusi yang memanfaatkan teknologi secara efektif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan pengembangan sistem informasi PKL berbasis *website*. Alasan mengapa sistem informasi ini dikembang berbasis *website* dikarenakan mudah untuk diakses dari berbagai perangkat tanpa perlu melakukan instalasi dan pengguna dapat menghemat penyimpanan. Dengan adanya sistem informasi PKL berbasis *website*, akan tercipta sebuah *platform* digital yang dapat mengatasi sejumlah permasalahan

yang muncul akibat penggunaan sistem manual. Sistem informasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) berbasis *website* akan memungkinkan pengelolaan data PKL secara lebih efisien. Dokumen-dokumen seperti, laporan/jurnal, serta data-data siswa dan perusahaan mitra dapat diunggah dan disimpan dalam format digital.

Sistem yang baru diharapkan dapat mengurangi keterbatasan waktu, risiko kehilangan atau kerusakan dokumen, serta memudahkan aksesibilitas terhadap informasi yang diperlukan. Selain itu, penggunaan teknologi informasi berupa *website* akan mempercepat aliran informasi antara berbagai pihak terkait, seperti siswa, guru pembimbing, perusahaan mitra, dan staf sekolah. Jadwal PKL, perubahan lokasi, kegiatan siswa, laporan PKL, dan informasi penting lainnya dapat diumumkan secara *real-time* melalui *website* ini, tanpa perlu bergantung pada dokumen fisik, sehingga dapat mengurangi keterlambatan informasi dan meningkatkan efektivitas. Penggunaan teknologi informasi juga akan mengurangi risiko ketidakakuratan data yang mungkin terjadi dalam pengelolaan PKL. Proses pencatatan dan pengolahan data yang dilakukan secara digital akan lebih akurat dan efisien dibandingkan dengan proses manual. Fitur-fitur seperti pencatatan kehadiran siswa dan pemantauan kegiatan harian akan diterapkan dalam *website* ini. Guru pembimbing dapat dengan mudah memantau aktivitas siswa dari jarak jauh, meningkatkan transparansi dan akurasi dalam proses pemantauan.

Solusi tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfi (2018) yang berjudul “Perancangan Sistem Informasi Praktik Kerja Lapangan di SMKN 1 Majalaya”, yang menghasilkan bahwa setelah diterapkannya sistem informasi praktik kerja lapangan di SMKN 1 Majalaya pelaksanaan PKL menjadi

terstruktur, pengelolaan data menjadi lebih efektif dan efisien serta dapat mempermudah pelaksanaan PKL di SMKN 1 Majalaya. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Siti (2020) dengan judul “Sistem Monitoring Praktik Kerja Lapangan Berbasis *Web* di SMK Negeri 1 Suwawa”, juga mendapati hasil bahwa, sistem monitoring PKL berbasis *web* di SMK Negeri 1 Suwawa dapat memberikan kemudahan pada pengelola PKL dan guru pembimbing dalam monitoring kegiatan harian dan kehadiran siswa di lokasi pelaksanaan PKL. Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi PKL berbasis *website* dapat menjadi jawaban atas permasalahan-permasalahan yang ada terkait dengan PKL di SMK PAB 2 Helvetia.

Secara keseluruhan, pengembangan sistem informasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) berbasis *website* dapat menjadi solusi yang komprehensif dan efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Pengembangan Sistem Informasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) Berbasis Website di SMK PAB 2 Helvetia*”. Diharapkan dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi berupa sistem informasi PKL, sekolah dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas pelaksanaan PKL, serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi siswa dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja.

## 1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan data masih manual yaitu menggunakan kertas dalam penyampaian informasi dan pelaporan kegiatan PKL, sehingga hanya mengandalkan dokumen fisik yang dapat meningkatkan risiko kehilangan dan kerusakan dokumen, dan memerlukan banyak waktu untuk pengelolaan.
2. Siswa, guru pembimbing, dan pihak terlibat kesulitan mengakses informasi terkait PKL seperti rekomendasi daftar perusahaan/mitra, jadwal PKL, absensi siswa, dan kegiatan harian siswa.
3. Pemantauan kehadiran dan kegiatan harian siswa masih dilakukan secara manual, yaitu dengan mengecek jurnal siswa secara langsung.
4. Keterbatasan pengawasan menyebabkan ketidakakuratan data, terutama dalam absensi siswa dan pelaporan kegiatan harian.
5. Siswa mengalami keterlambatan dalam menerima nilai, dikarenakan proses penilaian dan pelaporan hasil kerja praktik yang memakan banyak waktu.
6. Proses manual dapat menghambat efisiensi dan produktivitas siswa serta pihak lainnya yang terlibat.

### 1. 3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang ditekankan pada penelitian dan pengembangan sistem informasi PKL berbasis *website* di SMK PAB 2 Helvetia, meliputi:

1. Penelitian ini dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia.
2. Sistem informasi yang dikembangkan berbasis *website*.
3. Pengguna sistem ini meliputi; admin sekolah, siswa, guru pembimbing dan pembimbing industri/pihak perusahaan.
4. Monitoring hanya dapat dilakukan oleh guru pembimbing dan pembimbing lapangan/industri.
5. Domain yang digunakan untuk *website* sistem informasi ini adalah subdomain yang disediakan oleh pihak sekolah, sehingga terintegrasi dengan *website* utama sekolah.
6. Kualitas sistem informasi ini akan diuji berdasarkan standar ISO/IEC 25010 pada dimensi *Software Product Quality Model*, dengan fokus pada tujuh karakteristik yaitu: *Functional Suitability* (kesesuaian fungsional), *Performance Efficiency* (efisiensi kinerja), *Compatibility* (kompatibilitas), *Usability* (ketergunaan), *Reliability* (kehandalan), *Security* (Keamanan), dan *Portability* (portabilitas).

#### 1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, didapati perumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana deskripsi hasil sistem informasi PKL berbasis *website* di SMK PAB 2 Helvetia?
2. Bagaimana kualitas sistem informasi PKL berbasis *website* di SMK PAB 2 Helvetia berdasarkan standar ISO/IEC 25010?
3. Bagaimana akseptabilitas sistem informasi PKL berbasis *website* di SMK PAB 2 Helvetia?

#### 1. 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui deskripsi hasil sistem informasi PKL berbasis *website* di SMK PAB 2 Helvetia.
2. Mengetahui kualitas sistem informasi PKL berbasis *website* di SMK 2 PAB 2 Helvetia berdasarkan standar ISO/IEC 25010.
3. Mengetahui akseptabilitas sistem informasi PKL berbasis *website* di SMK PAB 2 Helvetia.

## 1. 6. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut ini:

### 1. Manfaat Teoritis

Menjadi studi kasus yang relevan dalam bidang pengembangan sistem informasi, yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti atau praktisi lain yang tertarik dalam pengembangan sistem serupa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa

Meningkatkan akses informasi terkait dengan PKL, sehingga siswa dapat lebih mudah mengetahui informasi mengenai daftar perusahaan/mitra yang tersedia, jadwal PKL, pelaporan absensi dan kegiatan serta penilaian.

#### b. Bagi pembimbing PKL

Memudahkan pembimbing PKL dalam melacak kehadiran siswa, memantau kegiatan, dan memberikan bimbingan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu.

#### c. Bagi sekolah

Meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data PKL dengan adanya sistem yang terotomatisasi, mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan dokumen, serta mempercepat proses administrasi dan meningkatkan reputasi sekolah sebagai lembaga yang mampu menyediakan pengalaman PKL yang berkualitas bagi siswa.

**d. Bagi peneliti**

Melalui penelitian ini, peneliti mendapatkan pengalaman dan meningkatkan kompetensi serta memberikan kontribusi pada SMK PAB 2 Helvetia dengan menyediakan sistem informasi yang memudahkan pengelolaan PKL bagi siswa dan pihak sekolah.

